

**ARRANGEMENT OF SPATIAL RELATIONSHIPS  
IN TOLL ROAD REST AREA**

**Case Study: Rest Area km 88 Bandung, Rest Area km 360 Batang,  
Rest Area km 429 Ungaran**

**PENATAAN HUBUNGAN RUANG PADA REST AREA JALAN TOL**

**Studi Kasus: Rest Area km 88 Bandung, Rest Area km 360 Batang,  
Rest Area km 429 Ungaran**

**Rubertus Fredi Saputro<sup>1)</sup>, Anityas Dian Susanti<sup>2)</sup>, Gatoet Wardianto<sup>3)</sup>**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pandanaran Semarang

rubertusfredi@gmail.com<sup>1)</sup>

tyas@unpand.ac.id<sup>2)</sup>

gatoet.w@gmail.com<sup>3)</sup>

---

**Abstrak**

*Rest area* merupakan fasilitas transportasi yang timbul dari kebutuhan pengguna jalan akan keamanan dan kenyamanan berkendara di jalan tol. Kehadiran *rest area* menawarkan banyak manfaat untuk mengurangi angka kematian di jalan dan merupakan sarana transportasi yang digunakan sebagai tempat peristirahatan selama perjalanan jauh. Fasilitas yang tersedia di *rest area* diharapkan juga dapat dimanfaatkan seperti untuk mencari informasi jalan, cuaca, beribadah, dan mengecek kondisi kendaraan. Diperlukan penataan hubungan ruang yang nyaman untuk mewadahi aktivitas di *rest area*, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penataan hubungan ruang yang ada di *rest area*. Metodologi yang digunakan yaitu dengan studi literatur dan studi banding tiga lokasi *rest area* tipe A yaitu *rest area* km 88 Bandung, *rest area* km 360 Batang dan *rest area* km 429 Ungaran. Dari analisa yang telah dilakukan, penataan hubungan ruang yang paling banyak digunakan adalah ruang dalam ruang dimana pola ini yang paling *fleksible* digunakan di ketiga *rest area*.

Kata kunci: Fasilitas, Jalan, Penataan hubungan ruang, *Rest area*

**Abstract**

*A rest area is a transportation facility that arises from the needs of road users for safety and comfort driving on toll roads. The presence of a rest area offers many benefits to reduce the death rate on the road and is a means of transportation that is used as a resting place during long trips. The facilities available in the rest area are also expected to be used, such as to find road information, weather, worship, and check the condition of the vehicle. A comfortable spatial arrangement is needed to accommodate activities in the rest area, therefore this study aims to find out how the pattern of spatial planning in the rest area is. The methodology used is a literature study and a comparative study of three types A rest area locations, namely rest area km 88 Bandung, rest area km 360 Batang, and rest area km 429 Ungaran. From the analysis that has been carried out, the most widely used spatial arrangement pattern is the indoor space where this pattern is the most flexible used in the three rest areas.*

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data statistik PT Jasa Marga (Persero) tahun 2020, kelalaian pengemudi menjadi penyebab utama kecelakaan di jalan tol. Total 1.404 kecelakaan terjadi di jalan tol yang disebabkan faktor kelalaian pengemudi, faktor kendaraan, dan marka jalan. Keberadaan marka yang tidak lengkap juga menyebabkan frekuensi kecelakaan di jalan tol tinggi. Upaya yang dapat diambil mencegah lebih banyak lagi kecelakaan di jalan tol ini dengan melakukan tindakan pencegahan terutama dengan menyediakan fasilitas transit yang dapat menampung aktivitas istirahat di area khusus di jalan tol.

Rest Area sebagai sebuah bangunan dengan banyaknya fasilitas umum, sosial maupun fasilitas pendukung tidak luput dari banyaknya masalah dalam penentuan penataan pola zoning ruang terhadap setiap bangunan (Sahidillah, 2018). Kebutuhan akan pelayanan yang maksimal pada pengguna jalan yang menggunakan fasilitas rest area membutuhkan penataan pola ruang bangunan yang menarik agar pengunjung nyaman serta aman.

## 2. TINJAUAN TEORI

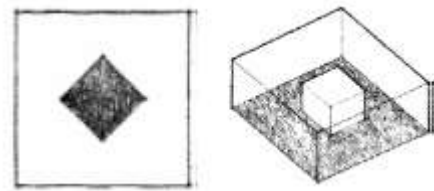
### Organisasi Ruang

Organisasi ruang merupakan ragam konfigurasi yang dapat dimanipulasi untuk menjelaskan sebuah area terpisah atau volume ruang, dan bagaimana pola bentuk ruang dapat mempengaruhi kualitas visual ruang tersebut. Beberapa bangunan memiliki sejumlah ruang yang terpisah, ruang tersebut terhubung satu dengan yang lain melalui fungsi, kedekatan, dan sirkulasi (Ching, 2008).

### Hubungan-hubungan Spasial Ruang

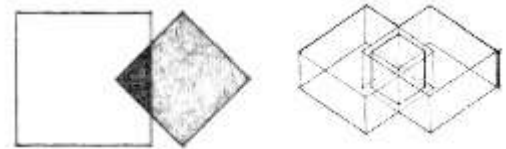
#### a) Ruang dalam ruang

Ruang yang lebih luas menjadi wadah bagi ruang lain yang lebih kecil. Derajat kontinuitas visual dan spasial di antara kedua ruang dapat dipenuhi dengan baik.



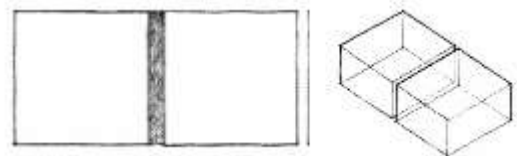
Gambar 1. Ruang dalam ruang

- b) Ruang-ruang yang saling berkait  
Ruang yang saling overlapping menghasilkan ruang bersama, bagian-bagian yang terhubung dapat mengembangkan integritasnya sendiri sebagai ruang yang membantu menghubungkan dua ruang asli.



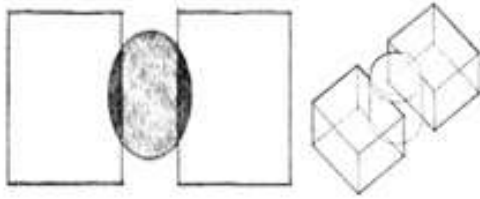
Gambar 2. Ruang-ruang yang saling berkait

- c) Ruang-ruang yang bersebelahan  
Kedua ruang dapat berdekatan atau berbagi batas yang sama, jenis hubungan ini adalah yang paling umum.



Gambar 3. Ruang-ruang yang bersebelahan

- d) Ruang-ruang yang dihubungkan ruang bersama  
Dua ruang yang dipisahkan jarak atau dihubungkan dengan ruang ketiga sebagai ruang perantara, derajat kontinuitas visual dan spasial tergantung pada ruang ketiga yang digunakan secara bersama.



Gambar 4. Ruang-ruang yang dihubungkan ruang bersama

### **Rest Area**

*Rest area* adalah tempat dan fasilitas yang disediakan bagi pengemudi, penumpang dan kendaraan untuk beristirahat. (Said & Natalia, 2020)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10/PRT/M/2018 Terkait Tempat Istirahat dan Pelayanan Pada Jalan Tol sesungguhnya jalan tol harus dilengkapi dengan *rest area* atau tempat istirahat. (Primasworo, 2020)

Adanya *rest area* sebagai tempat beristirahat yang ditujukan bagi pengguna jalan tol, yang dilengkapi dengan kebutuhan serta sarana prasarana seperti KM/WC, tempat ibadah, dll sehingga keberadaan *rest area* sangat bermanfaat. Pemanfaatan *rest area* tidak hanya sebagai tempat parkir kendaraan, tetapi juga sebagai tempat melepas penat bagi pengemudi.

## **3. METODOLOGI PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang penulis lakukan untuk membahas topik ini adalah pendekatan kualitatif dimana penulis mengumpulkan data, dimulai dengan pengumpulan informasi dari berbagai sumber secara mandiri (Anggito & Setiawan, 2018). Penulis juga melakukan survei langsung di beberapa lokasi yang dijadikan sebagai acuan pengambilan data.

### **Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data melalui dokumen tertulis,

foto, gambar dan media elektronik untuk mendukung proses penelitian.

### **Studi Kasus**

Tiga *rest area* yang dapat di jadikan referensi studi kasus terkait yaitu *rest area* km 88 Bandung, *rest area* km 360 Batang dan *rest area* km 429 Ungaran. Ketiga *rest area* ini merupakan *rest area* tipe A yang memiliki fasilitas ruang-ruang yang lengkap dan ditunjang dengan luasan lahan parkir yang memadai untuk pengunjng.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **a) Jelajah internet**

Pengumpulan informasi-informasi dan data dari beberapa sumber, blog dan makalah yang ada di internet dan penulis melakukan beberapa kajian dari beberapa sumber agar mendapatkan data yang valid.

#### **b) Survei**

Melakukan obeservasi langsung di tempat yang di jadikan sebagai studi kasus dan tidak lupa penulis mendokumentasikan beberapa bagian lokasi studi kasus sebagai gambaran.

### **Teknik Analisa Data**

Teknik analisa yang dilakukan yaitu dengan melihat teori yang ada dan mengintepretasikan dari denah atau siteplen di masing-masing *rest area* untuk kemudian dibandingkan satu dengan yang lainnya dan melakukan analisis dengan menggunakan pengumpulan data kualitatif yang di sertai dengan penjelasan-penjelasan dan dokumentasi yang penulis seratakan untuk memudahkan pembaca dalam pemahaman permasalahan dan solusi pemecahan permasalahan.

## **4. HASIL PEMBAHASAN**

### **Rest area km 88 Bandung**

*Rest Area* km 88 Bandung berlokasi di Jalan Tol Cipularang kilometer 88 arah Jakarta.

*Rest area* ini merupakan jenis *rest area* tipe A yang memiliki luas 18,6 hektar serta memiliki fasilitas yang lengkap yaitu area parkir yang luas, toilet, masjid, SPBU, bengkel tambal ban, isi nitrogen, *food court* serta mini market.



Gambar 5. *Rest area* Km 88 Bandung

Keunikan dari bangunan *rest area* km 88 ini adalah adanya bangunan masjid Al-Safar yang ikonik dengan bentuknya yang unik dan futuristik. Masjid berbentuk origami yang merupakan hasil riset teori *folding architecture* yaitu bentuk lipatan karya dari Ridwan Kamil yang merupakan arsitek sekaligus Gubernur Jawa Barat.



Gambar 6. Masjid Al-Safar *rest area* km 88 Bandung

*Rest area* km 88 Bandung juga tersedia area pujasera yaitu Gedung Park Plaza 88B dimana pengguna jalan dapat memilih untuk menikmati berbagai jenis makanan dan oleh-oleh khas Jawa Barat yang disajikan oleh para pelaku usaha kecil menengah (UKM) dengan berbagai macam jenis makanan di area ini juga terdapat kamar mandi, toilet, mushola, *ATM center* serta area *service*.



Gambar 7. Gedung Park Plaza 88B

### ***Rest area* km 360 Batang**

*Rest Area* km 360 Batang berlokasi di jalan tol Semarang batang kilometer 360 arah Jakarta. *Rest area* ini termasuk *rest area* tipe A dimana memiliki luas 7,6 hektar dengan fasilitas ruang parkir, pom bensin, masjid, *play ground area*, puja sera, *food court*, *ATM Center* dan bengkel. Keunikan *rest area* ini yaitu bangunan konsep *green architecture*, pada tahun 2020 *rest area* km 360 Batang mendapatkan rekor muri yaitu *rest area* terlengkap sebanyak 51 fasilitas.



Gambar 8. Siteplan *rest area* km 360 Batang

*Rest area* km 360 Batang memiliki *area playground* yang luas dimana pengguna jalan dapat menikmati taman bermain beserta kolam ikan yang juga difungsikan sebagai kolam retensi untuk menampung air hujan. Air kolam ini selain untuk menambah suasana sejuk juga berfungsi untuk penyiraman tanaman sekitar.



Gambar 9. Area play ground Rest Area km 360 Batang

### Rest area km 429 Ungaran

Rest Area km 429 Ungaran berlokasi di jalan tol Semarang Solo kilometer 429A. Rest Area ini memiliki luas 5,2 hektar dan merupakan rest area tipe A. Fasilitas umum yang tersedia yaitu toilet 40 unit, parkir kendaraan kecil  $\pm$  500 unit, parkir kendaraan besar  $\pm$  540 unit, parkir kendaraan pengangkut bahan bakar berbahaya (B3), parkir difabel dan ladies parking, SPBU, masjid, ruang laktasi dan pos kesehatan.



Gambar 10. Rest Area km 429 Ungaran

Rest Area km 429 Ungaran memiliki pemandangan terbaik di Tol Trans Jawa lokasinya yang berada di dataran tinggi kabupaten Semarang tepatnya menghadap ke Gunung Ungaran membuat rest area ini memiliki pemandangan sunset yang indah ketika matahari terbenam.



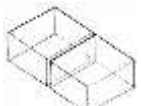



Gambar 11. Siteplan rest area km 429 Ungaran

### Analisa ruang terhadap studi kasus rest area

Berikut hasil analisa pola penataan ruang di tiga rest area:

Tabel 1. Analisa terhadap studi kasus rest area

No	Keterangan	Rest area km 88 Bandung	Rest area km 360 Batang	Rest Area km 429 Ungaran
1	Ruang dalam ruang 	Pada Gedung park Plaza 88B terdapat ruangan yang didalamnya terdapat kamar mandi, toilet, mushola, ATM center serta ruangan service untuk cleaning service.	Pada bangunan Tenant dan UKM terdapat ruangan yang didalamnya terdapat ruang pujasera, ruang toilet/kamar mandi, ATM Center, ruang laktasi, kantor pengelola, VIP Lounge.	Pada bangunan Tenan dan UKM terdapat ruangan yang didalamnya terdapat ruang pujasera, minimarket, ATM Center, Kamar Mandi dan Toliet.
2	Ruang ruang yang saling mengunci 	Tidak terdapat ruang yang saling mengunci	Tidak terdapat ruang ruang yang saling mengunci	Tidak terdapat ruang ruang yang saling mengunci
3	Ruang-ruang yang saling bersebelahan 	Ruang yang saling berdekatan yaitu SPBU dan kantor pengelola.	Ruang yang saling berdekatan yaitu SPBU dan Kantor Pengelola, pujasera dengan toilet dan ATM Center.	Ruang yang saling berdekatan yaitu SPBU dan kantor Pengelola.
4	Ruang-ruang yang dihubungkan bersama 	Terdapat ruang yang dihubungkan oleh sebuah ruang Bersama yaitu Ruang pengelola SPBU ruang tengah menghubungkan kamar mandi, ruang kantor dan ruang Gudang.	Terdapat ruang yang dihubungkan oleh sebuah runag Bersama yaitu lobbi yang berlokasi di tengah menghubungkan ruang pujasera, ATM	Tidak terdapat ruang yang dihubungkan oleh sebuah ruang.

Untuk hubungan ruang dalam ruang, semua *rest area* memiliki hubungan ruang dalam ruang. Namun untuk hubungan ruan-ruang yang saling mengunci tidak didapati satupun di ketiga *rest area* tersebut.

Untuk hubungan ruang-ruang yang saling berdekatan di *rest area* km 88 Bandung terdapat hubungan ruang yang saling berdekatan yaitu ruang SPBU dan ruang pengelola. Sedangkan di *rest area* km 360 Ungaran hubungan ruang yang saling berdekatan yaitu SPBU dan Kantor Pengelola, pujasera dengan toilet dan ATM Center. Di *rest area* km 429 terdapt hubungan ruang yang saling berdekatan yaitu SPBU dan kantor Pengelola.

Untuk hubungan ruang yang dihubungkan oleh sebuah ruang bersama pada *rest area* km 88 bandung terdapat ruang pengelola SPBU yang dihubungkan dengan ruang tengah menghubungkan kamar mandi, ruang kantor dan ruang gudang. Pada *rest area* km 360 batang terdapat ruang yang dihubungkan oleh sebuah runag bersama yaitu lobi yang berlokasi di tengah menghubungkan ruang pujasera, ATM Center, kamar mandi dan toilet. Sedangkan pada *rest area* km 429 Ungaran tidak terdapat ruang yang dihubungkan oleh sebuah ruang.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas terkait dengan *rest area* dapat disimpulkan bahwa ketiga *rest area* yang menjadi lokasi penelitian memiliki penataan ruang yang berbeda. Terdapat kesamaan hubungan ruang yang ada yaitu masing-masing *rest area* memiliki hubungan ruang dalam ruang dan hubungan ruang-ruang yang bersebelahan. Namun jenis hubungan ruang-ruang yang saling berkait tidak ditemui pada penataan hubungan ruang di ketiga *rest area*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ching, D. K. (2008). *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatanan*. Erlangga.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10/PRT/M/2018 Terkait Tempat Istirahat dan Pelayanan Pada Jalan Tol
- Primasworo, R. A. (2020). Perencanaan Rest Area di Jalan Tol Kabupaten Probolinggo. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Industri, Lingkungan Dan Infrastruktur (SENTIKUIN)*, 3, 1–7.
- Sahidillah, M. W. (2018). *Perancangan Rest Area di Jalan Lintas Selatan Parangtritis (Konsep Green Building dengan Penekanan pada Penggunaan PLTS)*. Universitas Islam Indonesia.
- Said, M. N., & Natalia, D. A. R. (2020). Perancangan Rest Area Tipe – A di Jalan Tol Ngawi – Kertosono. *Seminar Ilmiah Arsitektur*, 538–543.